

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Herwanto¹⁾

¹⁾SMA Negeri 1 Kota Agung

¹⁾herwantow16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan mendeskripsikan efektifitas penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Kota Agung. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Kuasi Eksperimen. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Kota Agung semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Adapun jumlah siswa untuk kelas PTK berjumlah 25 orang, kelas eksperimen berjumlah 25 orang dan kelas kontrol berjumlah 26 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), lembar observasi kemandirian belajar dan tes hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan skor rata-rata dan uji-test yang terdiri uji beda antar siklus dan uji beda dua sampel yang tidak berhubungan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan kemandirian, prestasi belajar dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Kota Agung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), Kemandirian dan Prestasi Belajar.

APPLICATION OF DIRECT INSTRUCTION MODEL TO IMPROVE STUDENTS' INDEPENDENCE AND LEARNING ACHIEVEMENT**Herwanto¹⁾****¹⁾SMA Negeri 1 Kota Agung****¹⁾herwantow16@gmail.com****ABSTRACT**

This study aims to describe the application of direct learning models and describe the effectiveness of direct learning models to increase the self-reliance and learning achievement of learners in the XII class of science at SMA Negeri 1 Kota Agung. The design of the research used was Class Action Research (PTK) and experimental research. The subject in this study is an XII class science at SMA Negeri 1 Kota Agung during semester 2 of the 2020/2021 school year. As for number of students for the PTK class was 25 people, for the experimental class there were 25 people, and for the control class there were 26 people. The method of collecting data in this study uses the teacher activity, observation sheet application of a direct learning model (direct instruction), a self-reliance observation sheet learning and student learning result. The data analysis uses an average score and tests made up of different tests between cycles and two separate samples that are unrelated. Research shows that application of direct learning models can enhance efficiency, learn and effectively improve students learning on XII science class economics at SMA Negeri 1 Kota Agung.

Keywords: *Direct learning models, Self-reliance and Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan diberbagai jenjang baik SD, SMP maupun SMA/SMK masih banyak yang menerapkan kegiatan pembelajaran dengan paradigma lama, yaitu berpusat pada guru sepenuhnya (*teacher based learning*) dan menganggap guru sebagai satu-satunya sumber belajar sedangkan peserta didik cenderung pasif yang hanya mendengarkan, memperhatikan

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman di lapangan yang terjadi selama ini, bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Kota Agung semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 masih rendah, yaitu ketuntasan belajar baru mencapai 55% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75) dan terdapat 45% lagi siswa yang belum mendapatkan nilai ≥ 75 . Ada beberapa faktor yang menyebabkan masih rendahnya prestasi belajar peserta didik, antara lain karena dominasi guru selama proses pembelajaran masih terlalu dominan (*teacher centered learning*), sehingga peserta didik masih kurang dilibatkan secara aktif dan lebih mandiri dalam belajar serta model pembelajaran yang diterapkan guru dalam meramu dan menyajikan materi pelajaran kurang inovatif dan tidak memperhatikan karakteristik materi yang diajarkan.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran untuk mencapai keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Suprijono, (2010:46) menyatakan model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat

dan didikte cara belajarnya oleh guru. Kondisi belajar seperti ini tentu menjadikan peserta didik sulit berkembang karena tidak dilibatkan langsung untuk memahami peristiwa atau konsep materi yang sedang dipelajari saat itu yang akhirnya akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi juga sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar di kelas.

Dalam proses pembelajaran banyak model pembelajaran yang dapat dipilih sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan.. Macam-macam model pembelajaran tersebut antara lain: model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran quantum, model pembelajaran terpadu, model pembelajaran berbasis masalah (PBL), model pembelajaran diskusi dan model pembelajaran langsung (*direct instruction*),

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat bahan/materi ajar, kondisi siswa dan ketersediaan sarana-prasarana belajar. Berdasarkan penjelasan di atas yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Adapun pengertian model pembelajaran langsung yang dikemukakan (Amri & Ahmadi, 2010: 39) yaitu, model pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan

deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Adapun yang dimaksud pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu. Sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Hal yang sama dikemukakan oleh Arends (2012: 66) bahwa: "*The direct instruction model was specifically designed*

Menurut Hamzah (2008 : 54) menjelaskan bahwa model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri. Jadi dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya di kelas. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran langsung adalah kurangi dominasi guru selama KBM. Walaupun model pembelajarannya ini berfokus pada guru, namun berikan kesempatan siswa agar dapat belajar mandiri dengan tetap dibawah bimbingan guru untuk melakukan latihan-latihan sesuai materi yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung (*direct instruction*) ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap atau selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini dipandang sangat cocok dengan karakteristik materi mata pelajaran Ekonomi di kelas XII. Untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar peserta didik karena model

to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step by step fashion."

"Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, dan dapat diajarkan dalam selangkah demi selangkah".

pembelajaran ini dinilai efektif dan lebih inovatif dan dapat membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik,

Penelitian Usman (2013) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. penelitian ini didukung oleh penelitian Listiadi dan Sitorus (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran langsung, hasil belajar siswa dapat tercapai pada setiap siklus. Penelitian lainnya Lubis dan Khairunnisa, (2020). Dari hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model *direct instruction* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model konvensional.

Kardi dan Nur (Trianto, 2010: 42-43) mengelompokkan sintaks pembelajaran langsung ke dalam 5 fase yaitu: Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan deklaratif dan prosedural, melakukan pembimbingan latihan kepada siswa, mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik, dan guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan kepada siswa.

Berkaitan dengan permasalahan yang dikemukakan tentang model pembelajaran yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik

untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII. IPA di SMA Negeri 1 Kota Agung. Dengan penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang sesuai dengan sintaksnya, diharapkan siswa akan lebih memahami materi pelajaran karena model pembelajaran ini dipandang sangat cocok dengan karakteristik materi pelajaran. Sehingga hal ini dapat memicu siswa untuk dapat belajar lebih mandiri dan terus belajar yang lebih baik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan prosedurnya mengacu kepada Kemmis dan Taggart (1992) yang meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian diawali dengan studi awal, dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, selama 3 siklus. Setelah mendapatkan hasil pada proses Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*direct instruction*) pada kelas PTK dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya mengadakan penelitian kuasi eksperimen (eksperimen semu) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemandirian dan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Agung beralamat di Jalan. TS. H. Umar Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat. Adapun Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas XII IPA.1 dengan waktu penelitian 2 bulan yaitu bulan Januari s.d Pebruari 2021 pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 25 siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Adapun Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas XII IPA.1 dengan waktu penelitian 2 bulan yaitu

demi untuk dapat meningkatkan prestasinya.

METODE

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerja sama antara peneliti, guru, siswa, dan staf sekolah untuk menciptakan suatu kinerja sekolah

bulan Januari s.d Pebruari 2021 pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 25 siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Sedangkan subyek penelitian kuasi eksperimen adalah siswa kelas XII IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Kelas XII. IPA.3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 8 orang laki-laki dan 16 orang perempuan dengan jumlah seluruhnya 51 siswa yang juga sebagai sampel. Menurut Hadi (dalam Achmadi dan Narbuko 2013:107) sampel adalah sebagian obyek atau subyek yang diselidiki dari keseluruhan obyek atau subyek penelitian. Selain itu, sampel juga merupakan bagian dari populasi yang benar-benar mewakili dari permasalahan yang akan diteliti. Sampel penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan total sampel artinya bahwa seluruh populasi dijadikan sampel. Langkah awal yang perlu diambil dalam penelitian kuasi eksperimen ini adalah memastikan bahwa kedua kelas yang akan dibandingkan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama yaitu dengan menggunakan prosedur *pre-test dan post-test*.

Lembar observasi penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*)

yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran merupakan langkah pertama yang diobservasi. Dalam penelitian ini dibuat rubrik penelitian berupa lembar aktivitas guru dan lembar observasi kemandirian belajar. Instrumen ini digunakan untuk mengukur seberapa baik guru menerapkan model pembelajaran ini selama KBM berlangsung yang dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat. Data yang diperoleh hasil observasi merupakan data kualitatif dengan kriteria kurang, cukup, baik dan sangat baik. Instrumen penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap indikator dalam instrumen diberikan skala. Skala pengukuran digunakan adalah skala *rating-scale*. Dengan

Setelah mendapatkan perlakuan belajar. Teknik analisis datanya menggunakan rata-rata (mean). Untuk nilai prestasi belajar rata-rata skor digunakan untuk melihat ketuntasan prestasi belajar siswa berdasarkan KKM yang telah ditentukan dengan kriteria tuntas dan tidak tuntas. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) kemudian dianalisis sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah tindakan apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak, dianalisis dengan menggunakan uji-t antar siklus dan dua sampel yang tidak berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal peneliti melakukan penelitian yang bersifat deskriptif mengenai pelaksanaan pembelajaran Ekonomi di kelas XII. IPA SMA Negeri 1 Kota Agung. Dalam melakukan penelitian awal ini setidaknya dilihat beberapa aspek, diantaranya (1) melihat perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, apa metode atau model pembelajaran yang dipakai dalam penyampaian materi, dan bagaimana

rating-scale data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. (Sugiyono,2013: 141).

Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII.IPA di SMA Negeri 1 Kota Agung. Tes yang diberikan kepada siswa adalah *Pre-test* dan *Post-test*. Tujuan pemberian *pre-test* dan *post-test* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memiliki kemampuan awal dan menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan, *pre-test* dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan belajar dan *post-test* untuk melihat hasil yang telah dicapai siswa.

penerapannya di lapangan, (2) bagaimana kondisi keterlibatan/keaktifan siswa selama proses pembelajaran, serta (3) bagaimana prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran Ekonomi yang dilaksanakan di kelas XII. IPA selama ini, diperoleh data awal yang dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan model pembelajaran. Pada tahap awal pengamatan yang dilakukan guru, terlihat pembelajaran masih kurang menarik dan materi yang dipelajari lebih ke arah sekedarnya saja. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Pembelajaran terkesan monoton dan siswa masih cenderung kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Merujuk pada interpretasi di atas, maka dilakukan diskusi antar peneliti dan guru untuk merancang perbaikan proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemandirian belajar siswa, maka peneliti berusaha melakukan penelitian menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada mata pelajaran Ekonomi yang dicoba diajarkan di kelas XII IPA. SMA Negeri 1 Kota Agung dan diharapkan akan merubah cara-cara atau kebiasaan guru mengajar selama ini agar pelajaran lebih menarik sehingga akan dapat diikuti siswa dengan baik Hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Penelitian Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil deskripsi studi awal dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan tindakan pada penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Pertama yang dilakukan dengan observer adalah memberi arahan agar terjadi kesamaan persepsi dalam penelitian ini, yang akan dilakukan selama 4 jam tatap muka pada jam belajar efektif atau 2 kali pertemuan. Setelah kedua observer memahami tugas masing-masing observer, baik observer 1 dan 2 melakukan observasi terhadap penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Rencana (*planning*) tindakan memuat bahan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran, setiap rencana pembelajaran ini disesuaikan dengan waktu yang disediakan. Menyiapkan lembar observasi yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan perangkat tes.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2021 pada pukul 09.45 – 11.45 Wib dan tanggal 14 Januari 2021 pada pukul 11.30 – 11.45 Wib. Setelah siswa duduk dengan rapi di tempat duduknya masing-masing guru mulai memasuki ruang kelas diikuti semua siswa mengucapkan salam. Dilanjutkan guru mengkondisikan kelas dengan menanyakan kondisi siswa yang dijawab oleh siswa "baik pak", kemudian

dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Langkah berikutnya guru melakukan apersepsi itu dilanjutkan memberikan motivasi agar siswa semangat belajar dan lebih siap menerima materi. Kemudian guru melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari

Kegiatan inti sesuai dengan syntax penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), sebagai langkah awal guru menjelaskan kompetensi atau tujuan pembelajaran sesuai yang tertera pada rencana pembelajaran. Kemudian langkah selanjutnya guru menyampaikan pengetahuan deklaratif sesuai konsep-konsep yang terdapat pada materi. Dalam penjelasan setiap langkah guru menggunakan alat bantu media proyektor. Dilanjutkan guru memperagakan materi-materi secara prosedural mulai dari tahap awal hingga tahap-tahap berikutnya. Langkah berikutnya memberikan beberapa soal tugas/latihan. Selama siswa mengerjakan latihan guru berkeliling kesiswa untuk melakukan pembimbingan terutama kepada siswa yang kurang atau masih belum memahami materi. Untuk mengecek tingkat pemahaman siswa guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan yang berkaitan dengan materi dan meminta siswa menjawab yang kemudian direspon oleh guru untuk memberikan umpan balik. Langkah akhir memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan/pemantapan agar siswa belajar mandiri berupa pekerjaan rumah.

Kegiatan penutup. Di penghujung pelajaran siswa diminta menyimpulkan pelajaran,. Lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. " apakah siswa masih ada yang mau ditanyakan dalam materi ini ?". Ternyata tidak ada siswa yang mau bertanya, ada beberapa siswa menjawab "tidak pak".. Baru kemudian guru melaksanakan *post-test*

untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang baru saja dipelajari dengan membagikan fotocopy soal *post-test* berupa soal obyektif sebanyak 10 butir soal untuk dijawab oleh siswa. Dari hasil *post-test* tersebut guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Secara klasikal nilai *post-test* belum mengembirakan peneliti karena masih banyak siswa yang belum tuntas sehingga keberhasilan ketuntasan secara klasikal belum tercapai oleh karena itu dilakukan tahapan berikutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus pertama yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan *observer* mengamati jalannya kegiatan dapat terlihat bahwa rata-rata nilai aktivitas guru pada proses pembelajaran model *direct*

Hasil prestasi belajar yang dicapai siswa pada pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada siklus satu ini belum memuaskan terlihat pada hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Maka dapat dijelaskan hasil *post test* siklus I pada yang diikuti oleh 25 siswa sebanyak 14 siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai ≥ 75 (KKM) dan 11 orang siswa lainnya dinyatakan belum tuntas, nilainya tidak mencapai 75. Nilai rata-rata prestasi belajar secara klasikal pada siklus I ini adalah 69,6 dan ketuntasan klaksikalnya baru mencapai 56%. Jika dibandingkan dengan *pre-test* yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata dari 49,2 menjadi 69,6 jadi nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 20,4 ,dan persentase ketuntasan belajar klaksikal dari *pre-test* ke *post-test* naik yaitu dari 12% menjadi 56%. Jadi tingkat ketuntasan klaksikalnya mengalami kenaikan 44%. Namun hasil ini masih jauh dari yang diharapkan untuk itu akan dilanjutkan siklus II.

instruction siklus pertama adalah 2,42 yang masuk dalam kategori “cukup”.

Hasil observasi kemandirian ada beberapa aspek yang belum terpenuhi dengan baik selama pelaksanaan siklus I, antara lain,

- 1) masih rendahnya kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru,
- 2) umumnya siswa kurang berani untuk berbicara atau presentasi di depan kelas
- 3) siswa kurang komitmen atas tugas/latihan yang diberikan guru
- 4) serta siswa masih belum tenang dalam mengerjakan tugas/latihan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran dapat terlihat bahwa rata-rata nilai sikap kemandirian belajar siswa pada proses pembelajaran model *direct instruction* pada siklus pertama adalah 2,49 yang dikategorikan “cukup”.

Hasil refleksi siklus I masih terdapat beberapa aspek indikator yang belum terlaksana dengan baik diantaranya yaitu, penyampaian materi oleh guru baik pengetahuan deklaratif maupun pengetahuan prosedur masih terlalu cepat, dan dalam memberikan latihan sebaiknya dilakukan oleh siswa secara berkelompok supaya siswa yang sudah paham bisa membantu atau mengajari siswa yang belum mengerti. Sebelum guru melakukan umpan balik atau merespon jawaban siswa sebaiknya diberikan kesempatan kepada siswa yang lain terlebih dulu untuk menjawab atau mengutarakan pendapatnya. Latihan mandiri sebaiknya berbentuk lembar kerja/tugas yang harus dikerjakan siswa dirumah. Selama kegiatan pembelajaran dilakukan observasi

Berdasarkan hasil refleksi sebagaimana diuraikan di atas, maka direkomendasikan perbaikan, pada rencana tindakan siklus berikutnya adalah sebagai berikut: yaitu, guru harus lebih maksimal lagi dalam menerapkan model pembelajaran langsung

(*direct instruction*) dengan memperhatikan kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya guru harus menyampaikan materi pembelajaran dengan baik yaitu saat presentasi materi baik pengetahuan deklaratif ataupun pengetahuan prosedural jangan terlalu cepat agar materi lebih mudah dipahami siswa. Dalam proses kegiatan latihan sebaiknya dibentuk kelompok diskusi sehingga guru lebih efektif dalam melakukan bimbingan dan mengarahkan siswa. Guru harus memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi pertanyaan sebelum guru melakukan umpan balik atau merespon jawaban siswa dan guru sebaiknya menyiapkan blanko lembar tugas/latihan mandiri untuk pematapan materi yang dapat dikerjakan siswa dirumah.

Pengamatan siswa khususnya pada aspek kemandirian yang diharapkan guru kepada peserta didik melalui penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) harus diupayakan lebih baik lagi oleh guru supaya aspek-aspek atau indikator yang diamati dapat muncul maksimal pada diri siswa seperti masih rendahnya kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru, umumnya siswa kurang berani untuk berbicara atau presentasi di depan kelas dan siswa kurang komitmen atas tugas/latihan yang diberikan guru serta siswa masih belum tenang dalam mengerjakan tugas/latihan di kelas dapat teratasi atau lebih dimaksimalkan lagi

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan (*planning*) tindakan siklus II peneliti berdiskusi kembali dengan observer untuk merealisasikan rekomendasi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus pertama ke dalam RPP siklus II, sehingga pertemuan kedua ini peneliti fokus pada perbaikan yang telah

direkomendasikan.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari rabu dan kamis, tanggal 20 Januari 2021 pukul 09.00-11.45 Wib dan tanggal 21 Januari 2021 pada pukul 09.00 – 11.45 WIB. Setelah siswa duduk dengan rapi di tempat duduknya masing-masing guru mulai memasuki ruang kelas diikuti semua siswa mengucapkan salam. Dilanjutkan guru mengkondisikan kelas dengan menanyakan kondisi siswa yang dijawab oleh siswa "baik pak", kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Langkah berikutnya guru melakukan apersepsi itu dilanjutkan memberikan motivasi agar siswa semangat belajar dan lebih siap menerima materi. Kemudian guru melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti. Sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), dalam kegiatan pembelajaran guru menjelaskan kompetensi atau tujuan pembelajaran sesuai yang tertera pada RPP. Kemudian guru menjelaskan konsep-konsep materi atau pengetahuan deklaratif. Dalam penjelasan setiap langkah guru menggunakan alat bantu media proyektor dan laptop untuk menampilkan *slide powerpoint*.. Langkah selanjutnya guru menyampaikan materi-materi secara prosedural mulai dari tahap awal hingga tahap-tahap berikutnya. Berikutnya guru memberikan beberapa soal tugas/latihan dengan membagi kelas menjadi 5 kelompok, Selama siswa mengerjakan latihan guru berkeliling kesiswa untuk melakukan pembimbingan terutama kepada siswa atau kelompok yang kurang atau masih belum memahami materi. Pembimbingan ini dilakukan oleh guru baik secara individu dengan mendatangi ke meja siswa atau secara. Kemudian setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil tugas latihannya..

Setelah siswa selesai melakukan pelatihan, maka untuk mengecek tingkat pemahaman siswa guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan. Kemudian guru memberikan respon atas jawaban siswa untuk memberikan umpan balik. Langkah terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan/pemantapan agar siswa belajar mandiri berupa pekerjaan rumah. Bentuk latihan pemantapan ini guru memberikan lembar kerja yang berupa hardcopy berisikan tugas-tugas yang harus dijawab oleh siswa yaitu blanko jurnal khusus dan umum dan meminta siswa untuk menjawabnya di rumah.

Kegiatan penutup. Sebelum menutup kegiatan pelajaran guru meminta siswa menyimpulkan pelajaran, beberapa siswa diminta menyimpulkan materi pelajaran yang baru selesai dipelajari. Baru kemudian guru melaksanakan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa akan materi yang baru saja dipelajari dengan membagikan fotocopy soal *post-test* berupa soal obyektif sebanyak 10 butir soal untuk dijawab oleh siswa.. berdasarkan hasil nilai *post-test* secara klasikal nilai post-test belum mengembirakan peneliti karena masih banyak siswa yang belum tuntas sehingga keberhasilan ketuntasan secara klasikal belum tercapai oleh karena itu dilakukan tahapan berikutnya. Selanjutnya guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan berikutnya kemudian menutup pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus II selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan *observer* mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. dapat terlihat bahwa rata-rata nilai aktivitas guru pada proses pembelajaran model *direct instruction* siklus kedua adalah 3,19 sehingga dikategorikan "baik". Hal ini menunjukkan

bahwa aktivitas kegiatan guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan karena beberapa aspek atau indikator yang belum maksimal pada siklus I telah berhasil diatasi pada siklus II ini. Adapun besar kenaikan rata-rata penerapan pembelajaran *direct instruction* dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,77. namun masih belum optimal dan perlu untuk lebih ditingkatkan lagi oleh karena itu akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun rata-rata nilai kemandirian siswa hasil observasi pada siklus II adalah 2,90 dan dikategorikan "Baik". Jadi mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini karena beberapa aspek yang sudah terpenuhi seperti:

- 1) siswa sudah ada menunjukkan kemandirian dalam mengerjakan tugas/latihan;
- 2) sudah banyak siswa yang berani presentasi didepan kelas karena ada rasa takut dan malu
- 3) beberapa siswa sudah terbuka terhadap pengalaman baru.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pada siklus II kemandirian belajar siswa sudah mulai terlihat maksimal namun masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga perlu perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 3.

Pada siklus II prestasi belajar siswa akan direkap hasilnya untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa dari siklus I terdahulu ke siklus II berikut ini. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* akan terlihat perubahan siswa yang tuntas dan belum tuntas apakah ada peningkatan atau tidak. Adapun rinciannya sebanyak 17 siswa yang telah dinyatakan tuntas memperoleh nilai ≥ 75 (KKM) dan 8 orang siswa lagi yang belum dinyatakan tuntas karena nilainya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata prestasi

belajar secara klasikal pada siklus II telah mencapai 73,6 dan ketuntasan klaksikalnya telah mencapai 68%. Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata dari 56,8 menjadi 73,6 jadi nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 16,8, dan persentase ketuntasan belajar klaksikal dari pre-test ke post-test naik yaitu dari 28% menjadi 68%. Jadi tingkat ketuntasan klasikalnya mengalami kenaikan 40%. Dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan yang signifikan hasil ketuntasan belajar siswa namun prestasi belajar siswa masih belum sesuai yang diharapkan oleh karena itu perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

Untuk menganalisis hasil penelitian siklus I dan siklus II apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *post-test* siswa pada siklus pertama dan kedua hasil uji-t *post-test* siklus pertama dan *post-test* pada siklus kedua diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,098. bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 24 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,063, Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti hasil *post-test* siklus kedua naik secara signifikan dibandingkan dengan *post-test* siklus pertama.

Refleksi observasi siklus II ini masih ada terdapat beberapa aspek indikator yang sedikit belum maksimal namun tidak sebanyak pada siklus I. diantaranya dalam penyampaian materi atau pengetahuan prosedural usahakan siswa dilibatkan lebih aktif tidak hanya jadi pendengar saja yaitu guru harus memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa jika ada pengetahuan prosedural dari materi yang disampaikan kurang jelas.. serta dalam menyimpulkan materi hendaknya guru meminta kepada siswa untuk menyampaikannya jangan langsung guru menyimpulkannya.

Berdasarkan hasil refleksi sebagaimana

diuraikan di atas, maka direkomendasikan perbaikan pada rencana tindakan siklus III sebagai berikut: yaitu, agar penyampaian materi pengetahuan prosedural lebih jelas dan mudah dipahami siswa, guru harus mengoptimalkan keterlibatan siswa dengan memberikan kesempatan waktu tanya jawab. dan dalam kegiatan penutup yaitu menyimpulkan materi hendaknya jangan guru langsung menyimpulkan, tetapi tunjuk satu atau dua orang siswa untuk menyimpulkannya.

Khusus observasi pada aspek atau indikator kemandirian belajar yang diharapkan guru kepada peserta didik melalui penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) harus diupayakan lebih baik lagi supaya aspek-aspek yang diamati dapat muncul pada diri siswa, seperti guru harus terus memotivasi siswa agar mereka berani menjawab dan presentasi di depan kelas, siswa harus lebih komitmen akan tugas/latihan yang diberikan guru dan mengupayakan siswa tetap tenang dan konsentrasi dalam mengerjakan tugas/latihan agar tidak saling mencontek dengan sesama temannya.

Deskripsi Hasil Penelitian Hasil Penelitian Siklus III

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus III ini pada teknisnya tidak begitu banyak perbedaan dengan rencana tindakan pada siklus II, tetapi ada yang menjadi rekomendasi perbaikan dari siklus kedua untuk lebih dioptimalkan lagi pada siklus berikutnya ini. Pada tahap perencanaan (*planning*) tindakan siklus III peneliti berdiskusi kembali dengan observer untuk merealisasikan rekomendasi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus II sehingga pertemuan kedua ini peneliti fokus pada perbaikan yang telah direkomendasikan.

Pelaksanaan tindakan siklus III ini dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 3 dan 4 Pebruari 2021 pada pukul

09.00 – 11.45 WIB. Sama dengan yang dilakukan pada siklus terdahulu pada tindakan awal sebelum KBM dimulai yaitu mengkondisikan ruang dan suasana kelas agar siswa lebih siap belajar, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan motivasi serta melakukan pre-test.

Pada kegiatan inti sebagai langkah awal guru menjelaskan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang tertera pada rencana pembelajaran. Kemudian langkah selanjutnya guru menjelaskan konsep-konsep materi atau pengetahuan deklaratif. Untuk mengefektifkan proses pembelajaran, guru melakukan penjelasan setiap langkah guru menggunakan alat bantu media proyektor dan laptop untuk menampilkan *slide powerpoint*. Langkah selanjutnya guru menyampaikan materi-materi secara prosedural secara bertahap selangkah demi selangkah berkaitan materi yang diajarkan.. kemudian memberikan beberapa soal tugas/latihan yang berkaitan dengan pokok bahasan.. Selama siswa mengerjakan latihan guru melakukan pembimbingan terutama kepada belum memahami materi setelah siswa selesai melakukan latihan, maka untuk mengecek tingkat pemahaman siswa guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan dan meminta siswa menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru memberikan respon atas jawaban siswa untuk memberikan umpan balik atas jawaban

Kondisi ini menandakan bahwa aktivitas kegiatan guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus II dengan rata-rata nilai hanya 3,19, yang masih dalam kategori “Baik”. Adapun besar kenaikan rata-rata penerapan pembelajaran *direct instruction*

dari siklus II ke siklus III mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,54. Hasil yang diperoleh pada siklus ini

siswa. Kemudian bagi siswa yang benar menjawab pertanyaan yang diajukan guru memberikan *reward* berupa hadiah dan meminta kepada siswa dikelas untuk memberikan *applus*. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan/pemantapan agar siswa belajar mandiri berupa pekerjaan rumah.

Dalam kegiatan menutup pelajaran guru meminta satu atau dua orang siswa untuk menyimpulkan materi. Baru kemudian guru melaksanakan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang baru saja dipelajari dengan membagikan fotocopy soal post-test berupa soal obyektif sebanyak 10 butir soal dengan 5 option untuk dijawab oleh siswa di lembar jawaban yang sudah disediakan.. Berdasarkan perolehan hasil nilai *post-test* baik secara individu maupun klasikal sudah menggembirakan peneliti karena dibanding siklus sebelumnya lebih banyak siswa yang sudah tuntas. Keberhasilan ketuntasan secara klasikal pada siklus III ini telah tercapai sesuai diharapkan, oleh karena itu penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

Observasi implementasi tindakan pada siklus III selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasilnya rata-rata nilai aktifitas guru pada proses pembelajaran model *direct instruction* siklus III adalah 3,73 yang dikategorikan “Sangat baik”

dianggap sudah maksimal dan tidak perlu untuk melanjutkan pada langkah selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi kemandirian pada saat proses pembelajaran dapat dilihat mengalami kenaikan dibanding siklus II. adapun rata-rata nilai kemandirian siswa pada siklus III adalah 3,18 dan dikategorikan “Baik”. Sedangkan pada siklus II hanya 2,90 jadi mengalami kenaikan sebanyak 0,28. Hal ini karena beberapa

aspek yang sudah terpenuhi yang pada siklus terdahulu masih belum maksimal, seperti 1) Siswa sudah ada menunjukkan kemandirian dalam mengerjakan tugas/latihan; 2) sudah banyak siswa yang berani berbicara untuk representasi didepan kelas karena ada rasa takut dan malu

Prestasi belajar dapat dilihat dari hasil *post test* siklus III yang diikuti oleh 25 siswa. Hasilnya sebanyak 21 siswa yang telah tuntas dengan memperoleh nilai ≥ 75 (KKM) dan masih 4 orang siswa lagi yang belum dinyatakan tuntas karena nilainya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata prestasi belajar secara klasikal pada siklus III telah mencapai 80,40 dan ketuntasan klaksikalnya telah mencapai 84%. Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata dari 64,40 menjadi 80,40. jadi nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 20,00, dan persentase ketuntasan belajar klaksikal dari pre-test ke post-test naik yaitu dari 44% menjadi 84%. Sehingga tingkat ketuntasan klasikalnya mengalami kenaikan 40%. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa dan prestasi belajar siswa secara klasikal sudah maksimal sesuai harapan sehingga penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan.

Dalam menganalisis uji-tes peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *post-test* siswa pada siklus II dan III. hasil uji-t *post-test* siklus kedua dan *post-test* pada siklus ketiga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,971. bila dikonsultasikan pada t_{tabel}

Sedangkan hasil *post test* pada kelas kontrol yang diikuti oleh 26 siswa, hanya 14 siswa yang telah tuntas dengan memperoleh nilai ≥ 75 (KKM) dan masih ada 12 orang siswa lagi yang belum dinyatakan tuntas karena nilainya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal pada kelas kontrol mencapai 66,92 dengan ketuntasan secara klaksikal mencapai

dengan dk 24 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,063, Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti hasil *post-test* siklus ketiga naik secara signifikan dibandingkan dengan *post-test* siklus kedua

Berdasarkan refleksi pada siklus III beberapa aspek indikator yang belum maksimal pada siklus II sudah dapat diperbaiki baik pada pelaksanaan pembelajaran, kemandirian siswa dan prestasi belajar sudah mengalami peningkatan sesuai yang diinginkan peneliti. Oleh karena itu pertimbangan peneliti dan observer bahwa penerapan model pembelajaran langsung telah berjalan baik dan maksimal sesuai yang diharapkan pada kelas PTK. Oleh karena itu penelitian tidak dilanjutkan lagi.

Deskripsi Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Hasil *post test* pada kelas eksperimen yang diikuti oleh 25 siswa, sebanyak 19 siswa yang telah tuntas dengan memperoleh nilai ≥ 75 (KKM) dan masih 6 orang siswa lagi yang belum dinyatakan tuntas karena nilainya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata prestasi belajar secara klasikal pada kelas eksperimen adalah 76,40 dan ketuntasan klaksikalnya telah mencapai 76%. Jika dibandingkan dengan tes awal rata-rata hanya 51,60. jadi nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 24,80, dan persentase ketuntasan belajar klaksikal dari *pre-test* ke *post-test* naik yaitu dari 8% menjadi 76%. Sehingga tingkat ketuntasan klasikalnya mengalami kenaikan 68%.

53,8%. Memang jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata dari 48,46 menjadi 66,92.

Setelah dilakukan uji-t terhadap hasil *post-test* antara kelas eksperimen dengan skor rata-rata 76,40 dan kelas kontrol dengan skor rata-rata 66,92, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,390. Bila

dikonsultasikan dengan table t dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,009. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 2,390 > 2,009. Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Salah satu ciri kemandirian belajar adalah siswa memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pengertian kemandirian belajar yang dikemukakan oleh (Ahmadi dan Unbiyati, 1990: 13) yaitu tidak menggantungkan diri pada orang lain, siswa memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara. Salah satu strategi untuk mewujudkan kemandirian siswa dalam belajar adalah dengan penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) karena model pembelajaran ini dapat mewujudkan peserta didik belajar lebih aktif dan mandiri untuk menggali pengetahuan dan menemukan sendiri kebenaran dari apa yang dipelajarinya serta tidak menggantungkan diri pada orang lain Dengan meningkatnya kemandirian belajar siswa juga diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa. hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Peningkatan prestasi belajar yang terjadi dalam penelitian ini salah satunya karena keputusan tepat guru dalam

melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan hasil test prestasi belajar yang dilakukan. Hal ini sesuai pendapat Suryabrata, (1993: 83) yaitu prestasi belajar adalah salah satu sumber informasi yang terpenting dalam pengambilan keputusan pendidik, pengukurannya diperoleh dari tes prestasi yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai akademik. Penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) ini keefektifannya juga dapat dilihat dari perbandingan hasil uji-t *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan perbedaan hasil prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dengan judul 1) "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Kompetensi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Di SMA Negeri 18 Surabaya". (Listiadi dan Sitorus. Tahun 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran langsung, hasil belajar siswa dapat tercapai pada setiap siklus. 2) penelitian dengan judul " Model Pembelajaran Langsung (*direct instruction*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi". (Lubis dan Khairunnisa, 2020). Hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model konvensional.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

Ekonomi kelas XII. IPA di SMA Negeri 1 Kota Agung pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan tersebut terjadi mulai dari siklus 1, 2 dan siklus 3. Dengan rincian rata-rata kemandirian mengalami peningkatan dari 2,49 (cukup), 2,90 (baik) dan 3,18 (baik). Sedangkan rata-rata prestasi belajar siklus 1 (69,60), siklus 2 (73,60) dan siklus 3 (80,40).

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan bahwa Dalam pelaksanaan pembelajaran langsung (*direct instruction*) guru dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai syntax pembelajaran secara utuh tentang model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Guru hendaknya mulai dari membuat perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi secara baik dan benar. Guru hendaknya memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Abu dan Narbuko Cholid. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. (1990).

Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

Amri, S. & Ahmadi, K. I (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Arends, Richard,I. 2012. *Learning to Teach. Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill.

Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia:Deakin University Press

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative*. Yogyakarta. Pustaka Media.

Suryabrata, Sumadi. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran terpadu, konsep, Strategi dan Implementasi dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara